

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam bentuk pembelajaran untuk membantu siswa mengembangkan dan meningkatkan potensi, keterampilan, keimanan, pengendalian diri, dan kepribadian sehingga dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, dan negara. Dalam menjalani kehidupannya, individu harus konsisten dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat memenuhi tugas perkembangannya secara optimal.

Salah satu hal penting dalam proses pembelajaran yaitu kemampuan berpikir. Berpikir adalah suatu kemampuan untuk memahami suatu objek (Webster, 2006). Salah satu kemampuan berpikir yang harus dimiliki siswa yaitu berpikir kritis. Berpikir kritis adalah proses pemahaman dan pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan yang matang (Zaleha, 2007).

Menurut Ennis (1987) berpikir kritis adalah proses berpikir secara rasional untuk membuat suatu keputusan. Zubaidah (2010) menyatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan berpikir secara terbuka, mudah beradaptasi, memiliki rasa ingin tahu yang besar, berhati-hati dalam mengambil keputusan, mempertimbangkan segala sesuatu, transparan terhadap permasalahan, ahli dalam mencari informasi, dan lain sebagainya. Berpikir kritis memiliki beberapa nilai-nilai intelektual antara lain kejelasan, ketepatan, ketelitian, konsistensi, kepentingan, fakta dan lain sebagainya.

Berpikir kritis merupakan proses dimana individu sedang berpikir untuk membuat keputusan, misalnya ketika seseorang sedang memikirkan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan suatu masalah. Pada umumnya seseorang yang berpikir kritis dapat mengetahui apakah informasi yang disampaikan orang lain itu benar atau tidak, dan ia akan mengkaji ulang informasi tersebut.

Saat ini para pendidik sedang mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir siswa, salah satunya yaitu keterampilan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis harus terus dilatih dalam proses pembelajaran agar siswa dapat menyesuaikan diri dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungannya (Zuhdi, 2022)

Pada umumnya, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi memiliki rasa ingin tahu yang besar, penuh pertimbangan, mampu membuat keputusan, ahli dalam mencari informasi, memiliki motivasi yang tinggi, dan lain sebagainya (Nurzakiah, dkk, 2017). Oleh karena itu, siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis agar dapat menyelesaikan permasalahannya secara mandiri (Zuhdi, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 17 Medan dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang tidak mau bertanya maupun mengeluarkan pendapat, siswa tidak mampu memahami materi pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru dan tidak berani menjawab pertanyaan. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa dan hasilnya menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki keberanian untuk bertanya maupun mengeluarkan

pendapat saat proses pembelajaran, mudah percaya terhadap orang lain, sulit membuat keputusan, dan lain sebagainya.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK pada tanggal 7 Maret 2023 di mana hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa memang masih rendah. Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang kesulitan menyesuaikan diri, sulit membuat keputusan, sulit menyelesaikan permasalahan, membuat suatu keputusan tanpa pertimbangan yang matang, dan lain sebagainya.

Berdasarkan fenomena tersebut, guru BK memiliki peranan penting dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis agar mereka mampu menyelesaikan permasalahannya secara mandiri. Guru BK dapat memberikan bantuan melalui layanan BK. Layanan BK bertujuan untuk membantu individu memperoleh informasi yang berguna, mengembangkan keterampilan dan potensi diri secara optimal, menyelesaikan permasalahan individu, dan lain sebagainya (Prayitno dan Amti, 2018).

Layanan BK yang dapat diberikan kepada siswa meliputi layanan informasi, layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, bimbingan karir, konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan lain sebagainya (Prayitno dan Amti, 2018).

Menurut Winkel dan Hastuti (2006) bimbingan kelompok adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu dalam suatu kelompok. Bantuan tersebut berupa informasi yang berguna bagi individu untuk membantu menyelesaikan permasalahannya terkait masalah-masalah pribadi, sosial, belajar dan karir.

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu individu agar dapat mengembangkan dirinya secara optimal melalui dinamika kelompok (Dachmiati, 2015). Sejalan dengan pendapat tersebut, Nurhidayati (2016) juga menyatakan bahwa bimbingan kelompok teknik *problem solving* dapat menjadikan siswa lebih kritis dan kreatif dalam mencari solusi permasalahan yang sedang dihadapinya.

Melalui layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* ini siswa akan di arahkan untuk mengemukakan pendapat terkait permasalahan yang sedang dibahas dalam kelompok, menumbuhkan kerjasama, meningkatkan hubungan sosial antar siswa, mengembangkan sikap positif, mencari solusi atas permasalahan yang dibahas, dan lain sebagainya (Hartinah, 2016)

Teknik *problem solving* merupakan suatu teknik pemecahan masalah dimana individu akan berpikir secara kritis dan mendalam untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya. Teknik *problem solving* merupakan salah satu teknik yang dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif, inovatif dan kreatif dalam proses belajarnya. Tujuan teknik *problem solving* yaitu membantu siswa agar mereka dapat berpikir secara kritis ketika menghadapi suatu masalah sehingga mereka dapat menemukan solusi dan membuat keputusan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut (Idayanti, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian tentang “ **Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan**”

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah yang terlihat dari sedikitnya jumlah siswa yang bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru
- 2) Siswa kurang mampu memahami keadaan di sekitarnya
- 3) Siswa sulit untuk menganalisis suatu permasalahan
- 4) Siswa kesulitan dalam menemukan solusi permasalahan
- 5) Siswa kesulitan untuk mengemukakan dan menjelaskan pendapatnya

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu luas maka peneliti melakukan batasan masalah pada “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan”

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti yaitu “Adakah pengaruh bimbingan kelompok teknik *problem solving* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Negeri 17 Medan”.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik *problem solving* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Negeri 17 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu di bidang bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan keterampilan berpikir kritis siswa dapat meningkat dan siswa dapat mencapai perkembangan yang optimal.

b. Bagi Guru BK

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru BK dalam memberikan layanan BK di SMP khususnya masalah keterampilan berpikir kritis.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada orang tua agar dapat membimbing anaknya dalam mencapai tugas perkembangan yang optimal.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi peneliti yang merupakan calon guru BK agar dapat mengatasi rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa melalui layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*.